Khatulistiwa
Jurnal Ilmu Pendidikan
Fakultas Tarbiyah
Author: Nurhikmah | STAI Sumbawa
pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

# Studi Literatur, Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Penerapan Pembelajaran ARCS Pada Pelajaran Tematik Muatan IPS Di Sekolah Dasar

**Nurhikmah**

hikmahnurbima97@gmail.com

**Affiliasi: Sekolah Tinggi Agama Islam Sumbawa**

*Abstract*

*This study is to explain the application of ARCS learning to Social Studies thematic content lessons to increase students' learning motivation in elementary schools. The research method uses literature studies by tracing reputable journals to explain the use of the ARCS model to increase student learning motivation. Motivation to learn is an encouragement that arises both intrinsically and extrinsically to learn. Motivation must remain within students during the learning process. This requires the role of the teacher to motivate students. Teachers can maintain and increase student motivation with the application of ARCS learning. Optimizing motivational learning ARCS can keep student motivation stable, especially in social studies learning in the classroom and outside the classroom.* ***Keywords:*** *Motivation to learn, ARCS, IPS*

**Abstrak**

Studi ini untuk menjelaskan penerapan pembelajaran ARCS pada pelajaran Tematik muatan IPS untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan menelusuri jurnal bereputasi untuk menjelaskan penggunaan model ARCS untuk peningkatan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang timbul secar isntrinsik maupun ekstrinsik untuk belajar. Motivasi harus tetap ada dalam diri siswa selama proses pembelajaran. Hal ini membutuhkan peran guru untuk memotivasi siswa. Guru dapat menjaga dan meningkatkan motivasi siswa dengan penerapan pembelajaran ARCS. Mengoptimalkan pembelajaran motivasi ARCS mampu menjaga motivasi siswa tetap stabil terkhusus dalam pembelajaran IPS didalam kelas maupun diluar kelas.

**Kata kunci:** Motivasi belajar, ARCS, IPS

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

## Pendahuluan

Factor-faktor yang menentukan prestasi belajar yang terdapat pada diri siswa yakni, motivasi, daya intelegensi, serta konsentarsi (Mekka Madaina Jamil, 2019) dan Saptono juga mengatakan tinggi rendahnya motivasi untuk belajar yang dimiliki oleh siswa sering dijadikan indikator terhadap baik buruknya prestasi belajar peserta didik. Siswa yang tertarik pada pembelajaran tertentu akan senang mengikuti serta semangat mempelajarinya (Saptono, 2016). Motivasi untuk belajar menjadi satu penyebab dari beberapa factor keberhasilan peserta didik dalam belajar (Emda, 2018). Prestasi belajar akan menjadi optimal bila terdapat motivasi dalam diri siswa (Andriani & Rasto, 2019). Tidak adanya motivasi, akan sulit mencapai kesuksesan pembelajaran yang optimal timbulnya motivasi menimbulkan dorongan semangat dalam mengetahui arah belajarnya, motivasi untuk selalu belajar dapat hadir apabila peserta didik mempunyai kemauan untuk belajar (Adriani & Rasto, 2019). Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar bisa menerapkan model pembelajaran berbasi aktivitas siswa, pembelajaran diarakan pada suasana belajar , dimana siswa diarakan untuk belajar memahami materi ajar dan menemukan hasil suatu interaksi, hal ini terjadi karena dibantu media belajar yang konkrit (Sumiyati, 2017)

Pelaksanaan proses belajar ilmu pengetahuan social di sekolah hanya berupa transfer teori. Pendidik hanya berpaku pada ketercapaian konsep meteri berupa pemberian teori, sehingga kedudukan pendidikan IPS hanyalah "sebagai pelajaran hapalan" (Budiarti, 2015). Jika hanya sekedar teori dan hafalan saja maka sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Padahal pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk membentuk sikap dan kepribadian, tingkah laku siswa agar mempunyai waawsan dan bersosialisasi dengan lingkungan tempat tinggal (Rachmah, 2014). Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menjaga motivasi belajar sehingga pembelajaran tetap menarik. Guru mempunyai andil penting untuk

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

memotivasi peserta didik. Sehingga keterampilan pendidik memotivasi peserta didik menjadi bagian penentu keberhasilan siswa dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019)). Oleh karena itu, guru harus merubah stigma tersebut dengan menggunakan strategi dalam pembelajaran IPS, sehingga implementasi pembelajaran IPS mencapai tujuan yang sesungguhnya. Guru dapat menggunakan salah satu model pembelajaran yakni ARCS dalam proses belajar IPS , selain untuk menyampaikan materi model ini juga dapat menghadirkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction atau yang disingkat ARCS adalah sebuah model motivasi yang dicetus oleh John M Keller tahun 1987. Model motivasi ARCS ini diciptakan dengan tujuan untuk memacu hadirnya sebuah motivasi dalam diri peserta didik (Mekka Madaina Jamil, 2019). Model ARCS ini memiliki kelebihan dapat digunakan pada pembelajaran apapun termasuk pembelajaran IPS di sekolah dasar karena memiliki sifat yang fleksibel, cocok dengan media apapun dalam menarik minta siswa,untuk meningkatkan motivasi dan minat, menghadirkan kepercayaan diri serta mampu menghadirkan rasa kepuasan peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal (Molaee et al., 2018). (Mekka Madaina Jamil, 2019) mengatakan ARCS bisa dijadikan salah satu pilihan dalam memotivasi peserta didik, untuk dipakai sebagai model dan alat ukur motivasi siswa, menggunakan model ARCS Keller yang diakui sebagai salah satu dari beberapa model pembelajaran yang paling efektif untuk peningkatan motivasi belajar peserta didik (Zohoorian et al., 2018). Model pembelajaran ARCS memiliki empat elemen (Chao et al., 2019) yakni: 1) Perhatian, Memahami ketertarikan siswa untuk menarik perhatian dan rasa ingin tahu. Menarik rasa keingintahuan siswa dan mendapatkan perhatian mereka, membuat mereka merasa kelas itu berharga dalam rangka memfasilitasi lama belajar dan pengalaman belajar. 2) Relevansi, Isi kelas harus terasa terhubung untuk kebutuhan pribadi setiap siswa, tujuan, dan prestasi, sehingga mereka mengembangkan

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

sikap belajar proaktif. Pahami latar belakang belajar siswa sebelum merancang bahan ajar untuk memastikan bahwa materi terkait dengan pengalaman masa lalu siswa, mencegah siswa dari perasaan terputus dan kehilangan fokus. 3) Kepercayaan, Bantu siswa membangun antisipasi positif terhadap tugas belajar, sehingga mereka percaya pada pilihan mereka sendiri, kerja keras, dan kemauan untuk berhasil. Kelas harus dirancang agar sesuai dengan kemampuan dan kesempatan siswa untuk berhasil dan membangun kepercayaan diri untuk terus belajar. 4) Kepuasan, Perasaan yang meningkta diantara hasil dan harapan ketika siswa mendapatkan pengetahuan baru atau keterampilan.

Cobalah untuk memberikan pembelajaran yang kontekstual, sehingga siswa dapat merasakan kepuasan atas pencapaian yang sesuai dengan harapan mereka melalui kerja keras dan penghargaan yang memadai, membangun motivasi untuk belajar. Telah banyak yang penelitian tentang pengaruh atau peran model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun sedikit yang membahas penerapan pembelajaran dengan model ARCS dalam meningkatan motivasi belajar pada pembelajaran IPS untuk siswa ditingkat SD. Oleh sebab itu, studi ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran ARCS pada pelajaran Tematik muatan IPS untuk siswa Sekolah Dasar.

## Metode

Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan menelusuri jurnal bereputasi. Selain itu, dibantu oleh jurnal-jurnal yang ada di Sinta dan jurnal internasional yang linier untuk melengkapi data dalam artikel ini. Kriteria yang digunakan untuk studi literatur, yakni:

| Jenis | Indikator |
|---|---|
| Tema | Artikel berhubungan dengan motivasi, minat, maupun hasil belajar, serta model pembelajaran |

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

| | |
|---|---|
| | ARCS |
| Kebaruan | Artikel yang diterbitkan 10 tahun |
| | terkahir di journal Nasional dan Internasional. |
| Konteks | Artikel berhubungan dengan model pembelajaran ARCS |
| Ruang lingkup | Penelitian dilaksanakan dilingkup dunia Pendidikan/ di Sekolah. |
| Basis Penelitian | Artikel berdasarkan penelitian empiris |

## Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang membahas tentang berbagai kejadian, realita, konsep, serta generalisasi menyangkut dengan isu social dan kewarganegaran (Suhada, 2017). Pelajaran IPS di Sekolah Dasar menganut pendekatan tepadu (*integrated*) yakni matei ajar berpedoman pada berbagai sudut berdasarkan realita kehidupan siswa sesuai dengan usia mereka, perkembangan kognitif serta sikap dan perilaku keseharian peserta didik (Sapriya, 2018). Pengajaran IPS memiliki peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengerti tentang peranannya dalam memahami hak dan kewajiabnnya, serta tanggung jawabnya sebagai penduduk yang baik (Rachmah, 2014). Tujuan pembelajaran IPS di SD yakni mengenalkan konsep tentang kehidupan masyarakat beserta lingkungan, mampu berpikir logis serta kritis, mempunyai rasa ingin tahu, inkuiri, mampu memecahkan masalah dan mempunya keterampilan social di masyarakat. Punya kepekaan terhadap

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

nilai-nilai social serta mampu berkomunikasi, bekerjasama di masyarakat (Afandi & Sidoarjo, 2011).

Motivasi merupakan suatu rangsangan atau dorongan yang hadir pada diri individu secara sadar maupun tidak dalam menjalankan suatu kegiatan dengan tujuan yang dikehendaki atau sebuah tindakan yang berefek pada seseorang atau kelompok tertentu tergerak menjalankan sesuatu dikarenakan keinginannya mencapai suatu hal yang diharapkannya atau hanya sekedar mendapatkan kepuasan terhadap usahanya. (Kompri, 2019). Motivasi menciptakan sebuah dorongan dalam melakukan tindakan-tindakan yang diinginkan baik Tindakan berupa fisik maupun mental, oleh karenanya aktivitas merupakan factor penting dalam motivasi. Menurut (Kompri, 2019)mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu faktor yang menghadirkan kekuatan pada diri individu berbentuk kegiatan nyata dalam menuju tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut (Schunk, 2012) motivasi adalah proses di mana kegiatan berorientasi target dibuat terjadi dan dipertahankan kelangsungannya. Beberapa aktivitas yang dilandasi motivasi diantaranya pemilihan tugas, usaha fisik maupun mental, serta prestasi. Guru perlu memberikan istimulus untuk menimbulkan sebuah dorongan semangat pada pada siswa Sekolah Dasar dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial lewat bantuan model ARCS. Hal ini perlu dilakukan oleh guru, mengingat kondisi sekarang yang sedang pandemic, yang berakibat pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring, pendidik perlu mendisain dengan syarat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta kinerja mereka. Guru dapat menggunakan model motivasi ARCS Keller (Izmirli & Sahin Izmirli, 2015)

Model pembelajaran ARCS adalah sebuah model motivasi yang memiliki empat katogori yakni Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction (Mekka Madaina Jamil, 2019).

1. *Attention* (perhatian/minat)

   *Attention* berkaitan pada perhatian atau minat siswa (Mekka Madaina Jamil, 2019). bertujuan untuk mendapatkan perhatian peserta didik dengan

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

memperkenalkan metode pengajaran dan presentasi yang berbeda (Izmirli & Sahin Izmirli, 2015). Perhatian melibatkan (1) minat peserta didik, (2) merangsang belajar siswa dan (3) mempertahankan perhatian mereka (Roberts & Spangenberg, 2020). (Izmirli & Sahin Izmirli, 2015) mengatakan bahwa pemusatan perhatian atau minat dapat dilakukan dengan cara pembelajaran yang lebih fleksibel, Pembelajaran fleksibel terjadi karena tidak ada batasan waktu atau tempat, dan ini membuat pembelajaran lebih menarik serta berkomunikasi dengan teman, melakukan sesuatu dengan mereka, berinteraksi dengan guru dan melakukan semua hal ini cukup dapat menarik perhatian. Pengambilan perhatian perseptual, saat instruksi dimulai dan berlanjut sepanjang pembelajaran berlangsung seperti warna, gaya, suara, humor, interaksi, dan keterlibatan sangat penting dilakukan oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung (Nur, 2020).

2. *Relevance* (relevansi)

Relevance yakni menghubungkan pengalaman siswa dengan pembelajaran yang sedang dipelajari (Roberts & Spangenberg, 2020). Pendidik berkewajiban untuk menghubungkan pelajaran apapun termasuk IPS dengan kebermanfaatannya untuk kedepannya (Izmirli & Sahin Izmirli, 2015) yakni kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan serta pengalaman yang sedang terjadi atau yang sudah berlalu yang berhubungan dengan kebutuhan saat ini maupun masa mendatang (Mekka Madaina Jamil, 2019). Yakni penggunaan contoh-contoh yang bermakna untuk menciptakan hubungan kontekstual antara pelajar dan guru terhadap konteks yang sedang dipelajari. Serta memanfaatkan hasil evaluasi

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

kebutuhan untuk mendapatkan pemahaman peserta didik dan siswa membutuhkan instruksi guru atas eveluais tersebut (Nur, 2020). Hal ini diperlukan karena dengan guru menghubungkan setiap pembelajaran dnegan kehidupan ssiwa, siswa kan terdorong untuk mempelajarinya karena itu relevan dengan kehidupan mereka dan terdapat tujuan yang jelas (Mekka Madaina Jamil, 2019).

3. *Confidence* ( kepercayaan diri)

Dalam tahap ini, memiliki tujuan menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menjalani proses pembelajaran (Molaee et al., 2018) ketika kerberhasilan siswa dalam melakukan instruksi dari gurunya akan membuat siswa tetap terlibat dan meningkatkan respon positif dari siswa terhadap pengelaman tersebut. Instruksi bisa berupa umpan balik yang berupa guru memberikan

soal-siswa mendaapt nilai, hal ini bertujuan untuk untuk memberikan pengalaman yang mampu menncciptakan kepercayaan diri siswa (Nur, 2020).

4. *Satisfaction* (kepuasan)

(Molaee et al., 2018) Dalam tahap ini terjadi harus ada hubungan timbal balik, dimana peserta didik menjawab suatu petanyaan yang diajukan dengan

benar, maka mendapatkan poin.,

poin yang diberikan akan menghadirkan rasa percaya diri pada peserta didik serta mampu menghadirkan rasa kepuasaan tersendiri untuk peserta didik . lebih lanjut (Molaee et al., 2018) mengatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan tingginya motivasi belajar akan mempermudah siswa untuk mengingat pelajaran yang sudah dipelajri, serta ingatan itu akan tersimpan lama di memori siswa, yang akhirnya pada saat evaluais prestasi yang didapat optimal. Dan guru perlu melakukan penguatan sebelum mengakhiri

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

pembeajaran karena penguatan yang diberikan serta mampu menghasilakan rasa bangga dan puas pada speserta didik, perlu dilakukan dan penting untuk kegiatand belajar mengajar (Mekka Madaina Jamil, 2019).

Table 1. Langkah-langkah model pembelajaran ARCS

| KEGIATAN PEMBELAJARAN ARCS | KEGIATAN GURU |
|---|---|
| Menghadirkan dan mefokuskan perhatian peserta didik (A) | Guru melakukan pengulangan kembali materi yang lalu dan mengaitkan materi tersebut dengan materi yang kan dipelajari, merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian siswa.<br>Melalui sesi tanya-jawab serta pemberian penguatan pada jawaban siswa. hal ini akan menghadirkan rasa tertarik pada siswa serta mampu memotivasi siswa untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan baru tentang materi yang telah disajikan. |
| Penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran (R) | Guru menyampaiakan tujuan pembelajaran serta manfaat manfaatnya bagi siswa, daan hubungan materi pelajaran dengan kehidupan/ pengalaman siswa dalam keseharian mereka. |
| Pemberian materi ajar (R) | Penyajian matrei oleh guru harus jelas dan terperinsi dan dapat dipahami oleh siswa. tingkatkan kesulitan materi dan kemapuan siswa perlu diperhatikan oleh guru. Dalam pelaksananny guru perlu menyajikan materi yang menarik, sehingga menciptakan dan mampertahankan focus atau minta siswa. guru dapat menggunkan berbagai strategi pembelajaran atau pendektan pembelajaran interaktif, seperti *discovery leraning, cooperative,* dan sebagainya. |
| Mengaplikasikan berbagai contoh konkrit (A dan R) | Guru menyajikan berbagai contoh konkrit berhubungan dengan keseharian siswa, sehingga siswa tertarik untuk selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. |

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

| | |
|---|---|
| Memberi bimbingan belajar (R) | Guru membimbing siswa serta memotivasi untuk memahami matrei yang dipelajari . dalam melakukan bimbingan, guru bukan memberi jawaban, melainkan membantu kesulitan siswa dengan penjelasan berupa contoh yang terarah, sehingga siswa dapat menemukan sendiri jawabannya. |
| Menyedian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (C dan S) | Guru menyediakan waktu untuk para siswa, untuk bertanya maupun menanhgapi, atau menyelesaikan soal evaluasi. |
| Umpan balik (S) | Guru memberi umpan balik yang merangsang pola berfikir siswa. Melalui kegiatan ini, siswa secara |
| | aktif memberikan balasan atas umpan guru tersebut. Umpan balik yang bersifat positif menghasilakn penguatan terhadap kepercayaan diri siswa dikarenakan mampu menuajikan sebuah pendapatan yang sesuai/tepat. |
| Penyimpulan untuk setiap materi (S) | Dalam tahap ini, penyimpulan pada setiap materi harus dilakukan secar terperinsi dan jelas. Untuk melakukannya gur dapat mengapliaksikan beragai cara, salah satunya memberikan waktu untuk siswa menyimpulkan materi. Hal ini dapat menjadi tolak ukur bagi guru seberapa paham siswa terhadap materi yang diajarkan.<br>Dengan siswa melakukan kegiatan tersebut dengan bahasanya sendiri, hal ini dapat menimbulkan rasa puasa tersediri bagi siswa karena mampu memberikan pendapatnya. |

Sumber: (Mekka Madaina Jamil, 2019)

**Kesimpulan**

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang timbul secar isntrinsik maupun ekstrinsik untuk belajar. Motivasi harus tetap ada dalam diri siswa selama proses pembelajaran. Hal ini membutuhkan peran guru untuk memotivasi siswa. Guru dapat menjaga dan meningkatkan motivasi siswa dengan penerapan pembelajaran ARCS. Mengoptimalkan pembelajaran

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

motivasi ARCS mampu menjaga motivasi siswa tetap stabil terkhusus dalam pembelajaran IPS didalam kelas maupun diluar kelas

**Daftar Pustaka**

Afandi, R., & Sidoarjo, U. M. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ips di sekolah dasar. *Pedagogik*, *1*(1), 85–98.

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(1), 80. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958

Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, *3*(1), 61–72. https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.143

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *5*(2), 172. https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838

Izmirli, S., & Sahin Izmirli, O. (2015). Factors motivating preservice teachers for online learning within the context of ARCS motivation model. *Turkish Online Journal of Distance Education*, *16*(2), 56–68. https://doi.org/10.17718/tojde.266620

Kompri. (2019a). *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Siswa* (Cetakan ke). Remaja Rosdakarya.

Kompri. (2019b). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Siswa dan Guru* (A. Kamsyach (ed.); cetakan ke). Remaja Rosdakarya.

Mekka Madaina Jamil. (2019). Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam. *IJIS Edu : INDONESIAN JOURNAL OF INTEGRATED SCIENCE EDUCATION*, *1*(1), 7–24. http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijisedu/article/view/1401

Molaee, Z., et (2018). Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 03 No. 02 Agustus 2022

Metode Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan. *International Journal of Instruction*, *7*(3), 123–134. https://doi.org/10.12973/iji.2018.1139a

Nur, S. (2020). Students' Perception Toward the Use of Deductive and Inductive Approaches in Teaching English Grammar. *TESOL International Journal*, *15*(1), 6–19.

Rachmah, H. (2014). *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS* (Cetakan 1). Alfabet.

Roberts, A. K., & Spangenberg, E. D. (2020). Peer tutors' views on their role in motivating learners to learn mathematics. *Pythagoras*, *41*(1), 1–13. https://doi.org/10.4102/pythagoras.v41i1.520

Sapriya. (2018). *Pendidikan IPS dan Konsep dan Pembelajaran* (D. Effendi (ed.); cetakan 1). Remaja Rosdakarya.

Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei*, *1*(1), 189–212. http://christianeducation.id/ejournal/index.php/regulafidei/article/ view/9

Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective. Teori teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan* (Cetakan 1). Pustaka Pelajar.

Suhada, I. (2017). *Konsep Dasar IPS* (Cetakan 1). Remaja Rosdakarya.

Sumiyati, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vi Pada Pelajaran Pkn Sd Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal PGSD*, *10*(2), 66–72. https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.66-72